



The Factors Affecting the Learning Process and Outcomes

Tomi Satria¹, Juliana Batubara², Nurfarida Deliani³

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang * tomi.satria@uinib.ac.id

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang * juliana@uinib.ac.id

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang * nurfaridadeliani@uinib.ac.id

ABSTRACT

This study examines the educational system through a comprehensive analysis of four key components: raw input, process instrumental, output, and outcome. The issue addressed in this research lies in the need for an integrated framework capable of explaining how students' initial characteristics interact with instructional processes to produce both immediate and long-term learning results. The purpose of this study is to provide a systematic conceptual understanding of these components and their interrelations in shaping educational effectiveness. Using a qualitative descriptive method with a conceptual-analytical approach, this article reviews theoretical perspectives from educational psychology, curriculum studies, and systems theory. The findings show that raw input covering students' physiological, psychological, and sociocultural characteristics significantly influences their readiness to learn. Meanwhile, process instrumental, which includes curriculum design, teacher competence, instructional strategies, and learning environments, serves as a crucial mechanism that transforms student potential into measurable achievements. The study also reveals that output, reflected in academic performance and behavioral changes, does not fully capture the long-term impact of education, making the outcome dimension essential for understanding students' real-life capabilities and social contributions. This article acknowledges limitations in its conceptual nature and the absence of empirical data, suggesting that future research should empirically test the interactions among these educational components across various educational levels. Such empirical studies are expected to strengthen evidence-based educational policy and practice.

Abstrak terdiri dari uraian singkat tentang isu dan tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Abstrak harus ditulis dalam satu paragraf dalam bahasa Inggris maksimal 250 kata. Kata kunci harus dimasukkan untuk menggambarkan ranah masalah, dan istilah yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci 3-5 kata/kelompok kata. Penelitian dan pencarian judul abstrak menjadi mudah dengan kata kunci ini.

Kata Kunci: raw input, process instrumental, educational output, educational outcome.

PENDAHULUAN

Fenomena perbedaan karakteristik peserta didik yang mencakup aspek fisiologis, psikologis, sosial, dan kultural semakin menegaskan kompleksitas proses pembelajaran di sekolah. Dalam praktik empiris, guru sering menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan keberagaman raw input yang dibawa siswa sejak sebelum memasuki kelas. Ketidaksinkronan antara karakteristik peserta didik dengan proses instrumental pembelajaran kerap menjadi penyebab rendahnya efektivitas belajar, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap mutu output dan outcome pendidikan. Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan implementasi pembelajaran di lapangan, yang masih cenderung bersifat seragam dan kurang adaptif terhadap perbedaan individual.

Secara teoretis, perdebatan mengenai bagaimana karakteristik awal peserta didik mempengaruhi proses dan hasil belajar juga masih berlangsung. Berbagai teori psikologi pendidikan menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor internal murid, namun implementasinya belum sepenuhnya tercermin dalam kebijakan maupun praktik pembelajaran. Ketegangan antara tuntutan diferensiasi pembelajaran dan keterbatasan lingkungan belajar menjadikan persoalan ini semakin relevan untuk diteliti lebih dalam.

Sejumlah studi terbaru telah menyoroti hubungan antara karakteristik peserta didik dan efektivitas proses instrumental pembelajaran. Penelitian terkini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar, tetapi juga oleh kesesuaian strategi pembelajaran dengan kondisi awal peserta didik. Beberapa penelitian menegaskan bahwa gaya belajar, motivasi, kesiapan mental, dan kondisi fisiologis memainkan peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar. Di sisi lain, penelitian mengenai efektivitas pembelajaran adaptif, pembelajaran berbasis kebutuhan, maupun pendekatan diferensiasi juga terus berkembang seiring dengan meningkatnya minat terhadap pembelajaran yang berpusat pada murid.

Namun, studi-studi terbaru tersebut masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal integrasi yang komprehensif antara raw input, proses instrumental, output, dan outcome sebagai satu kesatuan proses pendidikan. Sebagian penelitian masih terfokus pada salah satu aspek saja, seperti karakteristik psikologis atau metode pembelajaran, sehingga belum memberikan gambaran sistemik mengenai bagaimana keseluruhan proses pendidikan saling mempengaruhi. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji dinamika ini pada konteks pendidikan Indonesia secara spesifik, terutama pada jenjang dan lingkungan sekolah tertentu.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat kesenjangan antara pemahaman teoretis mengenai pentingnya raw input peserta didik dan implementasi pembelajaran yang mampu mengakomodasinya secara menyeluruh. Masih belum banyak penelitian yang mengaitkan empat komponen utama pendidikan raw input, proses instrumental, output, dan outcome—secara simultan sebagai kerangka analisis terpadu. Kesenjangan ini menuntut eksplorasi lebih mendalam untuk memahami bagaimana interaksi antarkomponen tersebut mempengaruhi kualitas proses dan hasil pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana karakteristik awal peserta didik mempengaruhi proses instrumental pembelajaran serta bagaimana implikasinya terhadap output dan outcome pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sistemik antara empat komponen tersebut dan mengidentifikasi titik krusial yang dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang integratif, yang tidak hanya melihat karakteristik peserta didik secara terpisah, tetapi menelaahnya sebagai bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih komprehensif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai literatur ilmiah berupa buku, jurnal, dan laporan penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar. Sumber literatur dipilih secara purposive berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan publikasi untuk memastikan kualitas data yang dikaji. Data dikumpulkan melalui pencarian dan seleksi literatur dari berbagai basis data akademik, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi tema, mengelompokkan konsep, dan mensintesis temuan dari berbagai sumber. Melalui pendekatan ini, penelitian menyusun pemahaman

komprehensif mengenai faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap proses serta hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Dari Segi Raw Input, Proses Instrumental, Out Put, dan out come

Raw Input (Karakteristik Peserta Didik)

Raw input merupakan seluruh karakteristik awal yang melekat pada peserta didik sebelum mereka memasuki proses pembelajaran formal. Faktor ini sangat menentukan bagaimana peserta didik merespons pengalaman belajar yang dialaminya.

Kondisi Fisiologis

Kondisi jasmani seperti tingkat kebugaran, kesehatan organ tubuh, serta fungsi indera (penglihatan dan pendengaran) berdampak langsung terhadap kemampuan belajar. Kondisi fisik yang tidak optimal misalnya tubuh lemah, sakit kronis, atau gangguan sensorik dapat menurunkan fokus, kognisi, dan daya serap materi. Penelitian Ratumanan (2002) menegaskan bahwa nutrisi baik, istirahat cukup, dan aktivitas fisik teratur berkontribusi signifikan terhadap kesiapan belajar.

Kondisi Psikologis

Aspek psikologis meliputi kesejahteraan emosional, kemampuan kognitif, serta dinamika kepribadian lain yang memengaruhi proses dan hasil belajar.

1. Intelegensi

Intelegensi dipahami sebagai kemampuan psiko-fisik untuk merespons rangsangan secara tepat. IQ memengaruhi kemampuan memahami konsep, namun keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh IQ. EQ dan kecerdasan sosial turut berperan dalam membentuk keberhasilan akademik maupun nonakademik.

2. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan mental yang terbentuk melalui pengalaman. Sikap positif, rasa ingin tahu, disiplin, ketekunan, berkorelasi kuat dengan pencapaian belajar.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan suatu aktivitas secara berkelanjutan dengan perasaan senang. Materi yang relevan dengan minat siswa akan memicu motivasi, retensi, dan pemahaman yang lebih baik.

4. Motivasi

Motivasi, menurut Maslow (1943), muncul ketika kebutuhan dasar individu terpenuhi. Motivasi intrinsik (dorongan dari dalam) lebih kuat mendorong keberhasilan belajar dibanding motivasi ekstrinsik. Motivasi menentukan intensitas, arah, dan kegigihan usaha siswa.

5. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dapat berkembang menjadi kinerja bila diberi pelatihan dan fasilitas. Purnomo (2019) menekankan bahwa bakat bersifat laten dan hanya akan menjadi prestasi bila dikembangkan secara konsisten.

6. Gaya Kognitif

Gaya kognitif merujuk pada cara khas individu mengolah informasi. Ada yang analitis, ada yang global; ada yang visual, ada yang verbal. Pemahaman gaya kognitif penting agar pendidik dapat menyesuaikan metode pembelajaran.

Proses Instrumental (Instrumen Pendukung Pembelajaran)

Proses instrumental adalah seluruh perangkat pendidikan yang secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran. Komponen utamanya meliputi pendidik, kurikulum, metode, evaluasi, dan sarana prasarana.

1. Kualitas Pendidik

Pendidik merupakan aktor utama yang menentukan efektivitas pembelajaran. Kemampuan profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial guru berperan besar dalam membentuk iklim belajar. Ahmad Barizi dan Wina Sanjaya menegaskan bahwa guru harus berfungsi sebagai perencana, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran. Guru yang memberi keteladanan, motivasi, dan empati akan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Sanjani, 2020).

2. Kurikulum

Kurikulum ideal harus: relevan dengan kebutuhan peserta didik, fleksibel terhadap perubahan, terstruktur, memuat tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang jelas. Johnson & Singh menekankan integrasi teknologi serta kurikulum dinamis untuk meningkatkan engagement peserta didik.

3. Metode Pembelajaran

Metode inovatif seperti PBL, diskusi, simulasi, eksperimen, dan project-based learning terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Laursen & Collins menambahkan bahwa experiential learning memperkuat kemampuan berpikir kritis.

4. Evaluasi

Evaluasi harus menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi perlu dilakukan secara formatif (pemantauan proses) dan sumatif (hasil akhir). Penggunaan tes, observasi, rubrik, portofolio, dan proyek membantu pendidik mendapatkan gambaran kemampuan siswa secara utuh.

5. Sarana dan Prasarana

Lingkungan belajar berupa ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, teknologi pendidikan, dan fasilitas fisik lainnya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Output (Hasil Langsung Pembelajaran)

Output adalah capaian terukur yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung, seperti nilai ujian, performa tugas, dan kompetensi akademik lainnya. Beberapa Faktor penentu output:

1. Kemampuan kognitif dan keterampilan.

Penguasaan materi dan keterampilan aplikatif mencerminkan efektivitas pembelajaran.

2. Umpan balik dan proses penilaian

Parker & Bell menunjukkan bahwa penilaian yang sahih memberikan gambaran akurat kemampuan siswa. Stewart & James menekankan pentingnya umpan balik berkualitas untuk memperbaiki kesalahan dan memperdalam pemahaman.

Outcome (Dampak Jangka Panjang Pembelajaran)

Outcome merupakan dampak berkelanjutan setelah peserta didik menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata.

1. Keterampilan hidup dan karir

Outcome positif menandakan kesiapan menghadapi dunia kerja. Boud & Soler (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memberi keterampilan praktis dan meningkatkan kesiapan kerja.

2. Perilaku sosial dan emosional

Pembelajaran yang menekankan aspek sosial-emosional meningkatkan empati, komunikasi, kerja sama, dan ketahanan psikologis (Crespo & Torres, 2021).

3. Kemandirian dan pembelajaran sepanjang hayat

Zimmerman (2002) menggarisbawahi peran self-regulated learning siswa belajar merencanakan, memantau, dan mengevaluasi diri secara mandiri.

Implikasi Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran

Pemecahan masalah pendidikan membutuhkan pendekatan holistik dengan mempertimbangkan ketiga komponen utama (raw input, instrumental, output). Implikasi:

1. Identifikasi masalah analisis menyeluruh terhadap faktor internal (raw input) dan eksternal (instrumental).
2. Pengembangan Solusi Solusi dirancang sesuai akar masalah yang ditemukan.
3. Implementasi Strategi Guru menerapkan metode atau pendekatan alternatif sesuai kebutuhan siswa.
4. Evaluasi Dampak Hasil solusi diuji dan disempurnakan bila diperlukan.

Dampak integrasi pemecahan masalah dalam pembelajaran:

- a. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis
- b. Memperkuat kemampuan kolaborasi
- c. Meningkatkan motivasi belajar
- d. Memperbaiki kemampuan komunikasi
- e. Menghubungkan pengetahuan dengan konteks nyata

Multiple Intelligences dan Implikasinya

Konsep Multiple Intelligences

Menurut Howard Gardner, inteligensi bukan satu kemampuan tunggal, tetapi terdiri dari berbagai kecerdasan spesifik. Inteligensi merupakan kemampuan memecahkan masalah dan menghasilkan karya dalam konteks nyata. Istilah inteligensi memiliki kaitan erat dengan istilah intelek. Keduanya berakar dari bahasa Latin *intellegere* yang berarti “memahami”. Kata *intelectus* (intelek) merupakan bentuk *participium perfectum* (pasif) dari *intellegere*, sedangkan *intelligentia* (inteligensi) adalah bentuk *participium praesens* (aktif). Perbedaan bentuk ini menunjukkan bahwa intelek cenderung bersifat pasif atau statis (potensi/kemampuan dasar), sementara inteligensi bersifat aktif (aktualisasi/proses). Dengan demikian, intelek dapat dipahami sebagai kapasitas atau daya untuk memahami, sedangkan inteligensi adalah manifestasi nyata berupa aktivitas atau tindakan dari potensi tersebut (Samsinar, 2020).

Macam-Macam Kecerdasan

Berikut ringkasan terstruktur sembilan kecerdasan Gardner:

1. Linguistik – cerdas berbahasa

Kecerdasan Linguistik merupakan kemampuan dalam menggunakan dan mengolah kata secara efektif baik dalam bentuk tulisan (misalnya sastrawan, penulis drama, editor, wartawan) atau punulis (misalnya pendongeng, penyiar berita, orator atau politisi) (Suswandari, 2020).

2. Logis-Matematis – cerdas angka dan pola

kecerdasan matematis merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penalaran logis, pengenalan pola, serta pemahaman aturan tertentu. Jenis kecerdasan ini mengacu pada keterampilan dalam mengeksplorasi pola, kategori, dan hubungan dengan memanfaatkan objek maupun simbol, serta melakukan percobaan secara sistematis dan terkontrol (Yaumi & Ibrahim, 2013).

3. Visual-Spasial – cerdas gambar dan ruang

Kemampuan berpikir visual-spasial merupakan kemampuan berpikir dalam bentuk visualisasi, gambar, dan bentuk tiga dimensi. Juga kepekaan terhadap keseimbangan, relasi, warna, garis, bentuk, dan ruang (Muhajarah, 2008).

4. Kinestetik – cerdas gerak tubuh

Kecerdasan kinestetik-tubuh merupakan berkaitan dengan kemampuan individu dalam bergerak, berolahraga, dan mengkoordinasikan tubuh dengan baik. Ini mencakup keterampilan fisik seperti olahraga, tarian, atau keterampilan bergerak lainnya (Sudirman dkk., 2024).

5. Musikal – cerdas nada dan irama

Kecerdasan musikal lebih dari sekedar memiliki bakat musik. Orang yang memiliki kecerdasan musikal berkomunikasi melalui nada, alat musik dan nyanyian, serta senang mendengarkan lagu dengan iringan musik (Putra & Dewantoro, 2022).

6. Intrapersonal – cerdas memahami diri

Kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

7. Interpersonal – cerdas memahami orang lain

Dengan memiliki kecerdasan interpersonal seorang peserta didik dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu. Interpersonal intelegence (kecerdasan interpersonal) (Rismawati & Paais, 2024).

8. Naturalis – cerdas alam dan kategori makhluk hidup

Seperti orang-orang yang hidup di kota, juga bisa mengembangkan kecerdasan naturalistiknya, karena kecerdasan naturalis itu tidak sekedar kemampuan untuk memahami flora dan fauna saja tetapi bisa berupa kemampuan untuk membedakan jenis benda-benda yang ada di kota, seperti jenis sampul CD, sepatu karet, atau mobil” (Syarifah, 2019).

9. Eksistensial – cerdas refleksi makna hidup dan nilai-nilai

Kecerdasan eksistensial ini kiranya harus dipandang sebagai sifat yang harus dikembangkan pada diri setiap peserta didik, apapun bakat dan kemampuannya demi memastikan bahwa pada pucaknya sang anak dapat menjadikan bakat serta kemampuannya itu untuk memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan hidup (Masdudi, 2017). Setiap kecerdasan memiliki ciri, indikator, dan implikasi karier yang berbeda, sehingga pembelajaran perlu dilakukan secara diferensiasi (differentiated learning).

Bagian ini merupakan bagian utama dari artikel dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari sebuah artikel. Hasil penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil dari proses analisis data yang jelas seperti perhitungan statistik dan proses pengujian atau proses lainnya untuk pencapaian penelitiannya. Nyatakan hasil penelitian dengan singkat. Jika hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, mohon dibuat dengan jelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan Artikel ini menegaskan bahwa analisis pendidikan melalui empat komponen raw input, process instrumental, output, dan outcome memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: Raw input, yang mencakup karakteristik fisiologis, psikologis, serta latar belakang sosial-budaya peserta didik, mempengaruhi kesiapan belajar serta respons mereka terhadap proses pendidikan. Variasi pada komponen ini menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif dan diferensial.

Process instrumental, termasuk kurikulum, kompetensi guru, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar, memainkan peran strategis dalam mengembangkan potensi raw input peserta didik. Proses yang dirancang secara efektif dapat meminimalkan hambatan belajar dan memaksimalkan pencapaian. Output berupa hasil akademik, perubahan perilaku, serta penguasaan kompetensi dasar menunjukkan sejauh mana proses pendidikan berhasil dalam

jangka pendek. Meskipun demikian, output tidak selalu mencerminkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, karena dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal. Outcome menggambarkan dampak jangka panjang dari pendidikan—baik secara individual, sosial, maupun profesional.

Outcome menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan, namun sering sulit diukur secara langsung dan membutuhkan analisis dalam rentang waktu yang panjang. Adapun batasan artikel ini terletak pada cakupan analisis yang masih bersifat konseptual dan belum didukung oleh data empiris lapangan. Selain itu, karakteristik masing-masing lembaga pendidikan berbeda-beda, sehingga temuan ini tidak dapat digeneralisasi secara absolut pada semua konteks pendidikan.

Saran dan Rekomendasi Berdasarkan temuan dan batasan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan: Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan pendekatan empiris menggunakan data kuantitatif atau kualitatif untuk menguji keterkaitan antara raw input, proses instruksional, output, dan outcome dalam berbagai jenjang pendidikan. Lembaga pendidikan disarankan untuk memperkuat proses instrumental, terutama dalam aspek: peningkatan kompetensi guru, penyesuaian kurikulum yang responsif, penyediaan lingkungan belajar yang adaptif dan inklusif untuk berbagai jenis raw input siswa.

Pengembangan instrumen penilaian outcome jangka panjang menjadi penting untuk mengukur kontribusi pendidikan secara lebih objektif terhadap kehidupan peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan formal. Peneliti berikutnya diharapkan menguji variabel interaksi, seperti hubungan antara latar belakang sosial peserta didik, metode pembelajaran, dan keberhasilan outcome, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan. Bagian ini terdiri dari 2 (dua) sub bagian yaitu kesimpulan dari artikel dan saran atau rekomendasi dari penelitian. Simpulkan artikel Anda secara kritis dan logis berdasarkan temuan penelitian. Harap berhati-hati dalam membuat generalisasi temuan. Anda juga harus menyatakan batasan penelitian Anda di bagian ini. Sebagai saran, mohon jelaskan rekomendasi Anda untuk penelitian lebih lanjut mengenai implikasi penelitian Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Masdudi. (2017). *Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 2. : Wwww.Syekhnurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Awladly
- Muhajarah, K. (2008). *Multiple Intelligences Menurut Howard Gardner Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Madrasah Aliyah (Sebuah Penawaran Konsep)*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Universitas Islam Indonesia, Volume (12), Nomor (2)*. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/download/18709/8479>
- Ratumanan, Tanwey Gerson. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Rismawati, R., & Paais, R. L. (2024). *Strategi Penerapan Multiple Intelligences pada Pembelajaran di Sekolah*. Volume 6 Nomor 1. 1023 <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

- Sudirman, Burhanuddin, & Fitriani. (2024). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran "Neurosains dan Multiple intelligence."* Pena Persada Kerta Utama.
- Suswandari, M. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Teoritis dan Praktis Bagi Pendidik.* CV Oase Pustaka.
- Syarifah. (2019). *Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. Vol. 2 No. 2.* <https://share.google/1tSTmsua158gyeSfl>
- Yaumi, M., & Ibrahim, N. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak.* Prenadamedia Group.